

### **BAB III**

#### **REFLEKSI KRITIS PRAKTEK JURNALISTIK PADA PROGRAM PEREMPUAN BERCERITA**

Bab ini menjelaskan mengenai refleksi kritis yang digunakan pada saat memproduksi program acara televisi Perempuan Bercerita. Penjelasan mengenai hal ini begitu penting karena sehubungan dengan materi perkuliahan mengenai jurnalistik yang telah diterima dan dipelajari sebelumnya.

Program Perempuan Bercerita sendiri merupakan program *feature* yang mengangkat sosok dan kisah perempuan-perempuan inspiratif yang ada di Semarang. Program televisi ini dibuat karena adanya temuan dari katadata.co.id bahwa televisi masih menempati urutan pertama media yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat yaitu sebesar 96 persen dan hal ini memungkinkan bahwa televisi mempunyai andil besar dalam proses penyebaran informasi yang ada di masyarakat. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/27/penetrasi-televisi-masih-yang-tertinggi> (diakses pada 20 Mei 2018 pukul 04.45 WIB).

Berdasarkan hal di atas, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi yang telah mempelajari materi perkuliahan seputar media, hal ini justru bisa dijadikan peluang untuk memproduksi sebuah program bermutu yang tentunya dapat membuka pemahaman baru kepada masyarakat mengenai peran perempuan yang ada di masing-masing bidang dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi yang coba diberikan mahasiswa Ilmu Komunikasi melalui tayangan televisi yang diproduksi dengan penuh pertimbangan pada seluruh konsep

dan pemilihan narasumber menjadi bekal untuk menciptakan sebuah tayangan televisi yang berkualitas.

Sebagian besar masyarakat mempunyai keyakinan yang salah bahwa perempuan secara alamiah tidak secerdas dan sekuat laki-laki, pada akhirnya meminggirkan perempuan dari bidang akademik, forum, dan pasar. Akibatnya, potensi yang sesungguhnya ada pada diri perempuan tidak terpenuhi (Tong, 2010:2).

Refleksi kritis jurnalistik penting untuk menjadi perhatian produser sebab produser mempunyai tanggungjawab yang besar pada setiap pengambilan keputusan yang diambil saat memproduksi sebuah tayangan televisi.

### **3.1 Refleksi Kritis Program Perempuan Bercerita Episode 3**

#### **3.1.1 Pemilihan Tema**

Episode yang diangkat pada program Perempuan Bercerita Episode 3 ini adalah Perempuan Pelestari Budaya.

Episode ini diproduksi karena berangkat pada budaya adalah aset bangsa yang harus dipertahankan dan budaya juga merupakan identitas suatu bangsa. Dikutip dari antaranews.com UNESCO mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara *super power* dalam bidang budaya. Keragaman-keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia tersebut juga sudah diinventaris dan tercatat kurang lebih ada 600 warisan budaya tak benda yang sudah tercatat secara nasional. (<https://www.antaranews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 18.14 WIB).

Dilansir dari situs media online traveling phinemo.com , situs budaya peninggalan nenek moyang juga terdapat di Indonesia seperti noken atau tas tradisional Papua, Tari Saman Suku Gayo di Aceh, pertunjukan wayang, tari tradisional Bali, Candi Prambanan, Candi Borobudur, keris, batik, Taman Nasional Lorentz, situs manusia purba Sangiran, angklung, Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Nasional Komodo, hutan hujan tropi Sumatera, dan lanskap budaya provinsi Bali. (<https://phinemo.com/15-kekayaan-indonesia-yang-masuk-dalam-situs-warisan-dunia-unesco/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 18.26 WIB).

Sementara itu, budaya-budaya yang begitu banyaknya penting untuk dieksplorasikan dan dikenalkan ke masyarakat luas lebih banyak lagi karena budaya asli Semarang seperti Gambang Semarang, Tari Denok, Tari Sandul, Tari Prajurititan justru mulai mengalami kepunahan. Dikutip dari pemberitaan yang ditayangkan program Seputar Indonesia Pagi yang tayang pada September 2014, bahwa tradisi budaya Semarang yang hamper punah tersebut dikarenakan minimnya alat untuk menunjang tari-tarian tersebut seperti alat gambang yang tidak dimiliki oleh banyak sanggar tari di Semarang.

Masih dilansir dari media pemberitaan yang sama, dari ratusan sanggar tari yang ada di Semarang hanya tersisa beberapa saja yang masih aktif mengajarkan kesenian budaya dan sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata salah satunya adalah Sanggar Greget yang terletak di Semarang Barat. Jumlah pengajar yang masih minim pun menjadi kendala untuk mengajarkan beragam budaya yang seharusnya bisa semakin lestari di negeri sendiri.

Sementara itu, wayang kulit juga menjadi salah satu budaya yang hampir punah. Dilansir dari [semarangkota.co.id](http://semarangkota.co.id), jumlah dalang pemula yang ada di Semarang berjumlah 57 orang. Dari data primer yang didapatkan, hanya ada satu dalang perempuan yang melestarikan pagelaran seni budaya dalang dan wayang kulit ini.

Kebudayaan dan kearifan lokal sebuah budaya tidak bisa dibebankan kepada pemerintah saja melainkan kesadaran penuh setiap masyarakat baik itu perempuan maupun laki-laki untuk mau berperan aktif dalam melestarikan budaya. Peran yang dilakukan perempuan dalam hal melestarikan budaya adalah dimulai dari aktifitas atau kegiatan sosialisasi yang dilakukan di tengah masyarakat sehingga proses aktualisasi diri seorang perempuan dalam kancah publik dapat terlihat. (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/download/132-10/834>, diakses pada 21 Mei 2018 pukul 04.02 WIB).

Dalam episode yang ditampilkan inilah, perempuan dapat membuktikan bahwa eksisnya kebudayaan-kebudayan lokal yang ada pada masyarakat Jawa ini tak terlepas dari peran perempuan yang sukses mengaktualisasikan diri mereka ke hadapan masyarakat luas.

### **3.1.2 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih pada episode ketiga ini adalah Alfiana Fitri Larasati atau biasa disapa Laras. Ia merupakan pelaku seni di bidang kebudayaan khususnya budaya Jawa. Dirinya kerap kali mengajarkan budaya-budaya Jawa dengan mengajar tari maupun lagu tradisional Jawa kepada masyarakat yang ingin

mempelajari budaya bersama Laras. Hal menarik pada diri Alfiana Fitri Larasati adalah ia merupakan salah satu dalang wanita yang ada di Semarang. Ia pun aktif dalam pagelaran wayang kulit dan sering mendapatkan kesempatan menjadi dalang wanita di berbagai kesempatan. Darah seni yang mengalir ini diwarisi oleh orangtuanya yang juga merupakan seorang dalang.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Grace W. Susanto yang merupakan seorang pegiat budaya sekaligus Direktur Klub Merby Semarang. Sosoknya turut berkontribusi pada pelestarian budaya yang ada di Jawa Tengah khususnya Semarang dan sekitarnya. Keikutsertaannya dalam upaya melestarikan budaya bangsa ini dikarenakan mulai adanya pengaruh kemajuan zaman yang mulai menggerus budaya asli khususnya di Kota Semarang. Bu Grace mengenalkan budaya Jawa melalui Klub Merby yang didirikannya yaitu belajar budaya melalui lagu, tarian, membatik, permainan anak, budaya minum jamu, dan lain sebagainya. Selain kesibukannya sebagai seorang pegiat budaya, bu Grace juga aktif bekerja sebagai seorang dokter gigi Semarang.

### **3.1.3 Signifikansi Pemilihan Tema**

Signifikansi pemilihan tema terhadap penonton yang menyaksikan program Perempuan Bercerita episode ketiga adalah sebagai berikut:

- ✚ Memberikan pemahaman kepada pemirsa bahwa perempuan memiliki andil yang besar dalam proses melestarikan dan menjaga kebudayaan khususnya budaya Jawa.

- ✚ Perempuan secara berdampingan dengan laki-laki mampu menciptakan sinergi yang baik untuk bersama-sama berupaya dalam melestarikan budaya-budaya tradisional Jawa sebagai warisan dari nenek moyang Indonesia.

### **3.2 Refleksi Program Perempuan Bercerita Episode 7**

Episode yang diangkat pada program Perempuan Bercerita Episode 7 ini adalah Perempuan Pengharum Bangsa.

#### **3.2.1 Pemilihan Tema**

Alasan pemilihan tema Perempuan Pengharum Bangsa yaitu berangkat dari pendidikan yang memiliki peran yang strategis dalam pembangunan sebab dari pendidikan yang baik dan berkualitas lah yang dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa.

Melihat perkembangan pendidikan di Indonesia yang didasarkan pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa sesuai data Kemdikbud tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah sekolah dan peserta didik pada semua jenjang pendidikan, kecuali jenjang Sekolah Dasar (SD).

(<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/29/a5f1de9e06a62e333bc7a33c/potre-t-pendidikan-indonesia-statistik-pendidikan-2017.html>), diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.18 WIB).

Tak hanya fasilitas untuk mendukung pembelajaran saja yang dapat menjadi penentu keberhasilan pendidikan, namun juga hal lain seperti kegiatan di luar sekolah yang diikuti oleh siswa seperti mencari dan memperoleh informasi dari internet juga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa jika dilakukan dengan benar.

Namun menurut data Badan Pusat Statistik yang dilansir dari situs media online radioidola.com ternyata aspek ekonomi juga mempengaruhi terhadap keberlangsungan pendidikan yang dibuktikan bahwa sebanyak 73% kasus putus sekolah terjadi akibat faktor ekonomi. (<https://www.radioidola.com/2016/angka-putus-sekolah-73-persen-pendidikan-perlu-berbenah/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.40 WIB).

Hal tersebut juga diperkuat dengan data dari UNICEF yang dilansir dari media online student.cnnindonesia.com bahwa sebanyak 2,5 juta anak Indonesia di tahun 2016 tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). (<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.44 WIB).

Namun, di sisi lain keberhasilan pendidikan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul justru ditunjukkan oleh beberapa anak bangsa seperti yang dilansir dari media online news.detik.com bahwa majalah Forbes pada tahun 2016 merilis daftar bertajuk Under 30 Asia diantaranya terdapat nama Joey Alexander yang merupakan seorang musisi cilik, Yasa Paramita Singgih yang

merupakan pendiri brand fashion Men's Republic, Ferry Unardi selaku Cofounder dan CEO Traveloka, Muhammad Alfatih Timur selaku Cofounder dan CEO KitaBisa dan masih banyak lagi. (<https://news.detik.com/berita/3151666/masuk-dalam-daftar-forbes-ini-16-anak-muda-indonesia-yang-mendunia>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 23.54 WIB).

Namun, diantara banyaknya nama para pengharum bangsa yang diakui di tingkat internasional, masih besarnya peluang laki-laki untuk menduduki posisi tertinggi pada pencapaian inovasi yang dilakukan. Di sini terlihat masih kurangnya eksistensi dan kemampuan perempuan dalam melakukan suatu terobosan atau inovasi tertentu dalam bidang yang mereka geluti.

Hal tersebut tentunya besar peluang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang jelas dapat pula mempengaruhi kesenjangan berpikir dan berinovasi perempuan karena masih adanya posisi subordinatnya perempuan yang pada akhirnya membatasi potensi yang dimiliki perempuan secara optimal. Sistem nilai dan budaya serta prioritas pendidikan juga masih menjadi hal yang eksklusif bagi laki-laki (Astuti, 2011:49).

Tak berhenti di situ, stereotip masyarakat yang memandang bahwa kodrat perempuan hanyalah sebagai pengabdian pada keluarga yang pada akhirnya membuat perempuan akhirnya merasa harus berkewajiban memenuhi harapan budaya dan tradisi yang sudah mengakar pada masyarakat. Hal tersebut yang membuat perempuan merasa abai bahwa di kepala mereka mampu membuat perubahan bagi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.



Di sinilah, episode Perempuan Pengharum Bangsa mengeksplorasi kemampuan perempuan dalam berpikir dan mampu menghasilkan prestasi-prestasi hingga beragam karya yang tidak bisa dipandang remeh.

### **3.2.2 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih pada episode ketujuh ini adalah Helena Rizky Nur Islami yang merupakan seorang mahasiswi Tata Busana Universitas Negeri Semarang yang mempunyai kemampuan dan prestatif dalam bidang mendesain baju. Prestasi lain yang membanggakan dari dirinya ialah ia berhasil ke negeri Tiongkok untuk mendapatkan penghargaan mengenai jiwa kepemimpinan dan sifat sosial yang tinggi. Dirinya berhasil pula bertolak ke Thailand dan Singapura untuk mengaplikasikan bakat dan kemampuan yang dimilikinya tersebut. Sekalipun masih berstatus sebagai mahasiswa namun ia mencoba peruntungan lain dalam mendesain sebuah karya baju yang ia rancang di butik pribadi miliknya.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Aga Rahmadhani yang merupakan seorang ilustrator muda yang karyanya mendunia hingga negeri China bahkan Amerika Serikat. Kemampuan yang membanggakan dari dirinya ini berhasil membuatnya bertolak ke negeri China untuk memamerkan hasil karyanya di sana. Perjalanan hidup yang tak mudah dan sempat mengalami penolakan dari keluarga akhirnya membuat dirinya bangkit dan membuktikan bahwa dari kemampuannya mendesain sebuah karya ilustrasi ia mampu bertahan dan meneruskan hidup lewat *skill* yang dimilikinya ini.

### **3.2.3 Signifikansi Pemilihan Tema**

Signifikansi pemilihan tema terhadap penonton yang menyaksikan program Perempuan Bercerita episode ketujuh adalah sebagai berikut:

- ✚ Perempuan mampu berprestasi di kancah luar negeri dengan pemikiran-pemikiran dan karya yang luar biasa.
- ✚ Sumbangan terbesar yang dapat perempuan berikan kepada bangsa adalah ketika ia mampu berguna bagi dirinya, orang lain, dan negara dengan memberikan sumbangsih dalam bentuk prestasi-prestasi yang ditorehkan.

### **3.3 Refleksi Program Perempuan Bercerita Episode 10**

Episode yang diangkat pada program Perempuan Bercerita Episode 10 ini adalah Perempuan Tangguh.

#### **3.3.1 Pemilihan Tema**

Pemilihan tema ini dipilih untuk menghapus stereotip yang ada di masyarakat bahwa perempuan pun bisa melakukan berbagai pekerjaan berat yang umumnya pekerjaan tersebut didominasi oleh laki-laki.

Episode Perempuan Tangguh berangkat pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik bahwa total penduduk Indonesia pada Agustus 2017 berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2010–2035 diperkirakan sebanyak 262,41 juta orang, dengan jumlah penduduk usia kerja sebesar 192,08 juta orang. Sementara jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 128,06 juta orang, berkurang sekitar 3,48 juta orang (2,65 persen) dibandingkan angkatan kerja Februari 2017 sebesar 131,54 juta orang.

(<https://www.bps.go.id/publication/2017/11/30/0daa04d8d9e8e30e43a55d1a/kead>

[aan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2017.html](#), diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.48 WIB).

Masih berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, nyatanya sektor 1 (Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan) masih merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dengan menyerap 35,92 juta orang (29,68 persen) pekerja.

(<https://www.bps.go.id/publication/2017/11/30/0daa04d8d9e8e30e43a55d1a/kead>  
[aan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2017.html](#), diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.48 WIB).

Badan Pusat Statistik juga mengeluarkan data mengenai persentase rumah tangga menurut provinsi, jenis kelamin kepala rumah tangga yang bekerja, dan daerah tempat tinggal yang diperoleh dari tahun 2009-2017 mengatakan bahwa perempuan di Jawa Tengah yang tinggal di perkotaan memiliki persentase sebanyak 57,87% sebagai kepala rumah tangga yang bekerja.

(<https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1606/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-jenis-kelamin-krt-yang-bekerja-dan-daerah-tempat-tinggal-2009-2017.html>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.15 WIB).

Menurut hasil penelitian Public Relations Society of America yang dikutip dari media online [republika.co.id](http://republika.co.id), bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh kaum wanita yang berada di daerah perkotaan adalah pekerjaan sebagai *public relations* yaitu mencapai 73 persen.  
(<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/17/11/08/oz25wg440-7->

[pekerjaan-paling-banyak-digeluti-wanita-modern](#), diakses pada 19 Juni 2018 pukul 21.57 WIB).

Namun di samping pekerjaan sebagai *public relations* yang banyak digeluti oleh perempuan yang tinggal di daerah perkotaan, dilansir dari pemberitaan media online kaltim.tribunnews.com ada juga perempuan yang memilih untuk bekerja melawan arus pada umumnya dengan menekuni pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi yaitu sebagai sopir tambang.

(<http://kaltim.tribunnews.com/2017/04/21/inilah-sosok-kartini-modern-perkasa-jadi-sopir-tambang-cekatan-urus-rumah-tangga>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 22.10 WIB).

Dari dua jenis pekerjaan berdasarkan riset dan berita media online tersebut kedua jenis pekerjaan ini memiliki kontras yang berbeda. Di mana sebagian besar perempuan lebih memilih jenis pekerjaan sebagai *public relations* dengan resiko yang minim sementara tidak banyak perempuan lebih memilih untuk menekuni jenis pekerjaan dengan tingkat resiko yang tinggi.

Berbagai bentuk opresi tentu pernah atau mungkin sering dialami perempuan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dan hal tersebut terkadang mengakibatkan perempuan tak mampu untuk menampilkan sifat maskulin yang dimiliki. Seperti halnya pandangan yang ada pada feminis radikal-kultural yang mengungkapkan bahwa lebih baik menjadi perempuan/feminism daripada menjadi laki-laki/ maskulin. (Tong, 2011:70).

Maka tak mengherankan, berbicara pada data di atas perempuan lebih cenderung untuk memilih menekuni jenis pekerjaan yang tergolong mempunyai resiko yang aman untuk menghindari segala bentuk opresi yang bisa saja terjadi tersebut.

Pada akhirnya episode ini mencoba untuk menampilkan peran lain dari kemaskulinan yang perempuan miliki untuk dieksplor lebih dalam lagi melalui episode Perempuan Tangguh ini.

### **3.3.2 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih pada episode kesepuluh ini adalah Mbah Parti yang merupakan seorang pemecah batu yang sehari-harinya bekerja keras untuk memecah kerasnya batu-batu di daerah Gajah Mungkur Semarang. Usianya tak muda lagi, namun keinginan yang kuat untuk tetap bekerja disaat kondisi fisik yang sehat membuat Mbah Parti merasa menikmati pekerjaan yang tak biasanya disentuh oleh perempuan ini. Meskipun sudah dilarang oleh anak-anaknya untuk bekerja, jiwa perkasa yang ada dalam diri Mbah Parti nyatanya mampu meyakinkan bahwa dirinya masih sangat kuat memikul beratnya batu-batu yang telah dipecahkannya tersebut.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Sumiarti yang merupakan seorang pengemudi ojek online. Pekerjaan sebagai tukang ojek perempuan menuntutnya untuk lebih banyak menghabiskan waktunya di jalanan daripada bersama keluarga. Hal ini dilakukannya untuk membiayai anak-anaknya yang masih mengenyam bangku sekolah.

Kekhawatiran yang muncul selama melakukan pekerjaan sebagai tukang ojek perempuan hilang sudah ketika dirinya mampu mengunjungi anak-anaknya yang tinggal di Puwodadi bersama orangtuanya. Semangat pantang menyerah ini yang selalu muncul dalam diri bu Sumiarti.

### **3.3.3 Signifikansi Pemilihan Tema**

Signifikansi pemilihan tema terhadap penonton yang menyaksikan program Perempuan Bercerita episode kesepuluh adalah sebagai berikut:

- ✚ Perempuan mampu melakukan pekerjaan berat yang tidak semua orang mau untuk menjalani pekerjaan yang tergolong berat ini.
- ✚ Semangat pantang menyerah dan selalu bekerja keras menjadi contoh bagi pemirsa untuk selalu melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan sepenuh hati.

### **3.4 Refleksi Program Perempuan Bercerita Episode 13**

Episode yang diangkat pada program Perempuan Bercerita Episode 13 ini adalah Perempuan dan Keamanan.

#### **3.4.1 Pemilihan Tema**

Pemilihan tema pada episode ini tentunya mempunyai alasan besar untuk menampilkan figur perempuan sebagai perempuan yang harus dilindungi justru pada episode ini menampilkan perempuan-perempuan yang mampu menjaga diri, melindungi orang lain, dan menciptakan keamanan di masyarakat.

Berangkat dari semakin meningkatnya tingkat kejahatan yang ada di masyarakat seperti dilansir dari katadata.com bahwasanya resiko tingkat kejahatan

di Indonesia yang paling banyak adalah di wilayah Sulawesi Utara yakni sebesar 328 yang artinya setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 328 orang beresiko mengalami tindak kejahatan. Semakin meningkatnya resiko masyarakat terkena tindak kejahatan maka hal tersebut merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa sudah tidak aman.

(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/12/27/10-provinsi-paling-rawan-kriminal-di-indonesia>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.03 WIB).

Dilansir dari news.detik.com, pada tahun 2015 tercatat sebanyak 898 kasus tindak pidana terjadi di Semarang. Peningkatan tersebut naik sebanyak 45% di bulan April 2015. Tindak kejahatan yang marak terjadi yaitu pencurian kendaraan bermotor yang mencapai 209 kasus.

(<https://news.detik.com/berita/2894966/selama-3-bulan-ada-898-kejahatan-di-semarang>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.11 WIB).

Dari kasus kejahatan yang marak terjadi tentunya dibutuhkan personil yang siap mengamankan dan memberikan jaminan kenyamanan serta ketentraman di masyarakat. Dilansir dari situs resmi Polrestabes Semarang, jumlah keseluruhan personil keamanan yang dimiliki adalah sebanyak 2.974 personil. (<http://restabes-smg.jateng.polri.go.id/>, diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.22 WIB).

Seiring maraknya tindak kejahatan yang ada di Semarang itulah yang akhirnya memunculkan dibentuknya Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang dengan anggota sejumlah 16 orang. Dari 16 anggota tersebut, 2 anggota diantaranya adalah seorang perempuan. (<http://jateng.tribunnews.com/2017/11/13/untuk-apa->

[dibentuk-tim-elit-sabhara-polrestabes-semarang-video-ini-jawabnya](#), diakses pada 19 Juni 2018 pukul 20.53 WIB).

Dilansir dari [radarsemarang.com](#) jumlah personil Satpol PP yang ada di Kendal berjumlah 30 orang sementara hanya ada 2 orang perempuan ditugaskan di Pusat Pelayanan Informasi Balai Kota sebagai Tim Satpol PP Segway Kota Semarang.

Dari jumlah anggota perempuan Tim Elite Sabhara yang hanya berjumlah 2 orang dari 16 orang anggota dan jumlah Satpol PP perempuan yang bertugas tersebut dapat dilihat bahwa nyatanya kapasitas perempuan yang disediakan sebagai tim yang bergerak aktif dalam menjaga keamanan di masyarakat belum dipercayakan sepenuhnya kepada perempuan.

Seperti pernyataan French dalam (Tong, 2011:81) yang menyebutkan bahwa adanya hasrat laki-laki untuk menguasai perempuan sehingga lahirah patriarki yaitu suatu sistem yang menghargai apa yang disebut sebagai *power-ever*. Di mana tentunya laki-lakilah yang berkuasa atas segala.

Dari sinilah, episode ketigabelas mencoba membuktikan kemampuan perempuan yang lebih dari apa yang disebutkan French pada buku *Feminist Thought* yang ditulis oleh Rosemarie Putnam Tong tersebut bahwasanya perempuan mampu memiliki kesetaraan yang sama dengan laki-laki dalam bidang menjaga keamanan.



### **3.4.2 Pemilihan Narasumber**

Narasumber yang dipilih pada episode ketigabelas ini adalah Indah Sri Murni yang merupakan seorang Tim Segway Satpol PP Kota Semarang yang bertugas untuk menertibkan dan menciptakan kondisi pedestrian yang aman dari banyaknya pelanggar yang memarkirkan motor di atas trotoar. Sikapnya yang tegas kepada pelanggar yang parkir di atas trotoar membuatnya harus selalu disiplin akan pekerjaan yang dijalannya ini. Tak hanya menertibkan para pelanggar, ia pun juga sempat diberi tugas untuk mengamankan para demonstran di Balai Kota. Tugasnya yang penuh dengan disiplin, tegas, dan siap siaga membuatnya terpilih menjadi salah satu perempuan yang bekerja di Satpol PP Kota Semarang.

Sementara narasumber kedua yang dipilih pada tahap perencanaan ini adalah Bripda Astrid Pradhita yang merupakan seorang anggota Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang. Dirinya yang memiliki tugas dan tanggungjawab tinggi sebagai penjaga keamanan di masyarakat dituntut untuk selalu siap siaga, cekatan, dan disiplin dalam menjalankan tugas. Ia yang merupakan anggota Tim Elite Sabhara Polrestabes Semarang dituntut memiliki kemampuan menembak dan bela diri di atas rata-rata. Hal itulah yang membuat sosok Bripda Astrid begitu menarik untuk diliput dan diikuti kegiatannya saat berlatih menembak maupun saat simulasi mengamankan di tengah kondisi yang genting.

### **3.4.3 Signifikansi Pemilihan Tema**

Signifikansi pemilihan tema terhadap penonton yang menyaksikan program Perempuan Bercerita episode ketigabelas adalah sebagai berikut:

- ✚ Bekerja di bidang keamanan mampu dilakukan perempuan-perempuan ini dengan berani walaupun resiko dari pekerjaan ini cukup tinggi karena menyangkut keamanan dan keselamatan jiwa.
- ✚ Seberat apapun bidang pekerjaan asalkan dijalani dengan ketulusan hati dan niat yang tulus pada akhirnya pasti dapat melewati berbagai rintangan dengan baik.